

Inovasi Program Sistem Informasi Manajemen Seleksi Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi di Dinas Pendidikan Kota Blitar

Nungky Anggeliya

**S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Nungkyanggeliya@yahoo.co.id**

Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP

**S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
evafanida@unesa.ac.id**

Abstrak

Dinas Pendidikan Kota Blitar telah menciptakan sebuah inovasi program SIMGEPREK yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi setiap tahunnya. Program tersebut *launching* pada tahun 2017 dan digunakan mulai tahun 2018. Program SIMGEPREK ialah program yang mengubah sistem manual dalam seleksi menjadi sistem online. Sehingga tes tulis yang dilakukan dalam seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi telah berubah menjadi online. Selain itu pengumpulan data portofolio dari peserta lebih mudah dan praktis, karena data di *scan* tidak berbentuk berkas. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar Karena program tersebut masih baru dan hanya ada di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini ialah teori perkembangan inovasi dengan pengukuran inovasi menggunakan teori *Seven Contracts from the IMMF* yang terdiri dari *Inputs, Knowledge Management, Innovation Strategy, Organization and Culture, Portofolio Management, Project Management, Commercialization*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, terdapat beberapa pertimbangan atau alasan dalam mengambil keputusan inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Kebutuhan dalam memenuhi inovasi program SIMGEPREK juga sederhana dan memaksimalkan yang sudah ada. Selain itu Dinas Pendidikan juga berkerjasama dengan beberapa pihak untuk meminimalisir pengeluaran biaya. Untuk menarik minat peserta juga dilakukan dengan meningkatkan pemberian hadiah bagi pemenang dan membuat peraturan tentang kewajiban mengikuti. Inovasi program tersebut sudah baik dilakukan dalam mengatasi masalah sebelumnya namun perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan inovasi program tersebut.

Kata Kunci: Inovasi, Program, SIMGEPREK

Abstract

The Blitar City Education Office has created an innovation in the SIMGEPREK program which aims to overcome the problems that occur in GTK selection and achievement activities every year. The program was launched in 2017 and is used starting in 2018. The SIMGEPREK program is a program that changes the manual system in the selection into an online system. So the written tests carried out in the achievement and dedicated GTK selection have changed to online. In addition, the collection of portfolio data from participants is easier and more practical, because the data being scanned is not in the form of files. So the purpose of this research is to find out and describe the SIMGEPREK program innovation in the Blitar City Education Office because the program is still new and only exists in Blitar City. This study uses descriptive qualitative research methods. The focus of this research is the theory of innovation development with measurement of innovation using the theory of Seven Contracts from the IMMF which consists of Inputs, Knowledge Management, Innovation Strategy, Organization and Culture, Portfolio Management, Project Management, Commercialization. Data collection techniques are carried out by observation, documentation, interviews and triangulation. Based on the results of research conducted by researchers, it shows that, there are several considerations or reasons for taking the SIMGEPREK program innovation decision in the Blitar City Education Office. the need to fulfill SIMGEPREK program innovations is also simple and maximizes existing ones. In addition, the Department of Education also cooperates with several parties to minimize costs. To attract participants' interest is also done by increasing the awarding of prizes to winners and making regulations regarding the obligation to follow. The program innovation has been well done in overcoming the previous problem but needs to be improved to maximize the innovation of the program.

Keywords : Innovation, Program, SIMGEPREK

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang berguna dalam pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan seorang tenaga pendidik yang baik dan berkompeten agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena seorang tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap potensi peserta didik yang di didiknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.

Karena di dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif. Dengan demikian seorang guru harus memiliki keterampilan yang baik dan wawasan yang luas agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditandai dengan adanya peningkatannya Indeks Pembangunan.

Hingga saat ini pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Dengan tingkat IPM yang baik maka dapat mendorong negara berkembang untuk maju. Menurut penerangan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) mengatakan (<http://kemdikbud.go.id/>):

“Pertumbuhan IPM pada periode 2015-2016 mencapai 0,91 poin, di mana angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan IPM periode 2010-2015 yang hanya mencapai 0,78 poin. Atas capaian tersebut, pada tahun 2016 untuk pertama kalinya Indonesia menjadi negara dengan kategori High Human Development”

Di dalam komponen-komponen IPM, dua diantaranya tergolong indeks pengetahuan atau pendidikan. Dengan demikian bidang pendidikan dapat menjadi fokus utama dalam pembangunan manusia. Karena bidang pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap angka IPM. Sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih serius lagi dalam meningkatkan metode pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya sarana dan prasarana melainkan tenaga pendidik

Seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan mutu dan kesejahteraan guru dan pendidik lainnya, serta tenaga kependidikan.

Dari pedoman atau peraturan di atas, diharapkan pemerintah dapat memberikan kesejahteraan dalam bentuk penghargaan. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi yang diselenggarakan setiap tahun untuk memenuhi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 36 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 pasal 30 ayat (1).

Pemberian penghargaan GTK berprestasi dan berdedikasi akan diberikan mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai jenjang pendidikan menengah untuk guru, sedangkan tenaga kependidikan akan diberikan kepada kepala sekolah, tenaga laboratorium, pengawas sekolah, petugas perpustakaan dan petugas administrasi sekolah disemua jenjang. Tahapan pemilihan dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan yang terakhir pada tingkat nasional. Seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi dilakukan secara manual dan lokal dimulai dari tahapan pertama administrasi hingga tahapan penilaian. Penilaian terhadap aspek kompetensi dilakukan melalui tes tulis, observasi, dan wawancara.

Seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi yang diselenggarakan secara manual dan lokal menyebabkan setiap daerah memiliki kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Salah satu daerah yang memiliki masalah dalam seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi yaitu Kota Blitar tepatnya di Dinas Pendidikan. Seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi diselenggarakan mulai pada tahun 2007. Pada Tahun 2007 hingga 2010 pelaksanaan seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi masih bersifat manual. Sehingga di dalam seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi yang diselenggarakan di Kota Blitar peserta seleksi selalu memprotes bahwa kegiatan yang diselenggarakan tidak transparan, profesional, akuntabel, efektif dan efisien. (Wawancara dengan Kasi Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Disdik Kota Blitar, Bapak Muhammad Arifin, S.Pd pada hari Jumat, 14 September 2018 pukul 08.25)

Tahun 2011 Dinas Pendidikan Kota Blitar melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Malang tepatnya dengan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk lebih transparan dalam menyelenggarakan seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi karena penguji berasal dari orang

yang professional seperti profesor. Namun peserta seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi tetap merasa tidak transparansi karena penyelenggaraan masih bersifat manual dan lokal. (Wawancara dengan Kasi Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Disdik Kota Blitar, Bapak Muhammad Arifin, S.Pd pada hari jumat, 14 September 2018 pukul 08.25)

Menurut Krina (2003) menyebutkan ada beberapa alat-alat ukur transparansi diantaranya publikasi kebijakan publik melalui sarana komunikasi, Informasi yang disajikan dan penanganan keluhan. Maka dari itu perlunya pemerintah menerapkan sistem online untuk meningkatkan pelayanan publik (*Electronic Government*). Menurut Roco et al (2011) bahwa penggunaan teknologi baru dengan model *nanotechnology* dapat berdampak baik bagi pertumbuhan pemerintah di berbagai bidang. Manfaat tersebut akan terasa kurang lebih dari penggunaan 10 tahun kedepan. Maka penggunaan *Electronic Government (E-Gov)* dalam pelayanan publik memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada para *stakeholder*, meningkatkan transparansi dan sebagainya. Hal ini tertuang dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Peningkatan Telematika di Indonesia.

Oleh karena itu, pemerintah di Dinas Pendidikan Kota Blitar membuat inovasi dalam bentuk sistem online di kegiatan seleksi guru dan tenaga kependidikan. Sistem ini disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Seleksi Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi (SIMGEPREK). Aplikasi SIMGEPREK ini dipersiapkan untuk menunjang seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Blitar. Sistem ini bersifat online, mulai dari tahap administrasi yaitu dari *upload file* hingga penilaian yang secara terbuka.

Aplikasi SIMGEPREK ini juga sudah melakukan sosialisasi di Dinas Pendidikan yang diikuti oleh setiap Kepala Sekolah di Kota Blitar. Aplikasi ini launching pada tanggal 24 Februari 2018. Sistem ini juga telah melaksanakan uji petik pada tanggal 13 November 2017 di Aula Madya Krida Dinas Pendidikan Kota Blitar yang dihadiri oleh Kepala Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), tim *Developer* Aplikasi dan para juara Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Seleksi GTK berprestasi dan berdedikasi di Kota Blitar dengan program SIMGEPREK mulai berlangsung pada tanggal 8 sampai 18 Maret 2018. (<http://www.blitarkota.go.id/>)

Sebuah inovasi dengan sistem online tentunya dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah serta meningkatkan kenyamanan

masyarakat dalam menggunakan pelayanan. Menurut Murasse et al (2018) Kualitas inovasi dapat dilihat melalui pandangan holistik atau pakar yang menggeluti di bidang psikologi dalam bentuk *Innovation Management Measurement Framework (IMMF)*. Dalam hal tersebut terdapat tujuh konstruksi dan 19 subkonstruksi untuk mengukur sebuah inovasi diantaranya *inputs (people, physical and financial resources, dan tools), knowledge management (Idea generation, knowledge repository, dan information flow), innovation strategy (Strategic orientation, dan strategic leadership), organization and culture (Culture, dan structure), portofolio management (risk/ return balance, dan optimization tool use), project management (project efficiency, tools, communications, dan collaborations), commercialization (Market research, market testing, dan marketing and sales)*. Ketujuh konstruksi tersebut diperlukan dalam pemunculan sebuah inovasi untuk melihat kualitas inovasi tersebut.

Dengan demikian, melihat dari uraian tersebut dan sebagai sistem yang masih baru peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan “**Inovasi Program Sistem Informasi Manajemen Seleksi Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi (SIMGEPREK) di Dinas Pendidikan Kota Blitar**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 100 Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah teori *Seven Constructs from the IMMF* (dalam jurnal Carlos Mitsuru Murasse et al. yang berjudul *Innovation Opportunities from E-Government Readiness Benchmark*) yang terdiri dari *Inputs, Knowledge Management, Innovation Strategy, Organization and Culture, Portofolio Management, Project Management, Commercialization*. Di dalam penelitian ini peneliti menentukan narasumber dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi program Sistem Informasi Manajemen Seleksi Guru dan Tenaga Kependidikan

Berprestasi dan Berdedikasi (SIMGEPREK) yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Blitar bertujuan untuk memudahkan dan meningkatkan pelayanan seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi yang diselenggarakan setiap tahun mulai dari tahun 2007. Inovasi program SIMGEPREK ini berbentuk online melalui web Dinas Pendidikan pemerintah Kota Blitar. Dinas Pendidikan Kota Blitar masih ingin mengembangkan program ini untuk lebih baik karena program ini masih bersifat baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menggunakan teori *Seven Contracts from the IMMF* (dalam jurnal *Carlos Mitsuru Murasse et al.* yang berjudul *Innovation Opportunities from E-Government Readiness Benchmark*) sebagai berikut:

1. *Inputs*

Inputs atau masukan merupakan sumber daya yang disediakan dalam menunjang kegiatan inovasi dan pengelolaan sumber daya diantaranya sumber daya manusia (*people*), sarana-prasarana (*Tools*) dan sumber daya keuangan (*Physical and financial resources*). inovasi program SIMGEPREK menggunakan sumber daya manusia yang ada di Dinas Pendidikan. Pembentukan struktur organisasi juga mengikuti tingkat eselon yang ada di Dinas Pendidikan. persiapan sumber daya manusia juga dilakukan untuk meningkatkan pihak yang terkait dengan program. Selain admin dinas terdapat admin instansi atau sekolah yang diberikan sosialisasi atau pengarahan secara langsung oleh Dinas Pendidikan.

Dinas Pendidikan Kota Blitar menggunakan sarana-prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Sarana-prasarana yang disediakan diantaranya tempat untuk pelaksanaan program tersebut yaitu Aula Madyakrida di Dinas Pendidikan Kota Blitar, Wifi untuk akses masuk aplikasi SIMGEPREK sebelum tes tulis dan LCD komputer untuk ujian presentasi. Sedangkan untuk tes tulis peserta diwajibkan membawa dan menggunakan laptop (milik pribadi) masing-masing dari peserta.

Inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan program. Menurut Halim (2004) Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu anggaran daerah yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut : rencana kegiatan suatu daerah, beserta uraiannya secara rinci, adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut, dan adanya biaya/biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan dilaksanakan, jenis

kegiatan dan proyek yang dituangkan dalam bentuk angka, periode anggaran yaitu biasanya 1 (satu) tahun.

2. *Knowledge Management*

Knowledge Management atau pengetahuan manajemen merupakan salah satu indikator dalam mengukur suatu inovasi. Dalam pengetahuan manajemen terdapat tiga subkontruksi meliputi *idea generation*, *knowledge repository*, dan *information flow*. ide generasi inovasi program tersebut diperoleh saat Dinas Pendidikan sebelumnya melakukan kegiatan diklat setelah selesai penyelenggaraan seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi tahun 2017. Kemudian ide inovasi SIMGEPREK tersebut muncul karena terinspirasi oleh sistem NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang dilaksanakan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kegiatan studi banding.

Pengetahuan repositori dalam inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar ialah melakukan kerjasama dengan Dinas Kominfo (Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik). Melalui kerjasama tersebut dapat memudahkan dalam penyediaan domain dan hosting, untuk domain menggunakan go.id dan hostingnya pemerintah kota. Sehingga aplikasi itu di instal data-datanya lewat pemerintah kota bukan dari pihak ketiga.

Arus informasi dalam inovasi program SIMGEPREK terjadi dari tingkatan ke tingkatan. Berdasarkan persepsi Katz dan Kahn (1978) menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam organisasi. Sehingga arus informasi merupakan proses tukar informasi yang perlu dilakukan di Dinas Pendidikan. Arus informasi pertama dilakukan dengan mengkonsultasikan dan meminta izin tentang ide inovasi program SIMGEPREK yang akan disusun atau direncanakan.

3. *Innovation Strategy*

Innovation strategy atau strategi inovasi memiliki subkontruksi yaitu *strategic orientation* dan *strategic leadership*. Strategi inovasi merupakan komitmen manajer senior terhadap inovasi tersebut. Orientasi strategis inovasi program SIMGEPREK dilakukan dengan membuat indikator atau target peserta yang akan mengikuti seleksi tersebut. Dinas Pendidikan mengukur inovasi tersebut dengan melihat jumlah peserta yang mengikuti seleksi dengan target atau indikator yang telah diperkirakan sebelumnya. Di dalam pelaksanaan program tersebut, jumlah peserta yang mengikuti sudah hampir sesuai dengan

jumlah yang diperkirakan sebelumnya oleh Dinas Pendidikan.

Strategi kepemimpinan juga diperlukan dalam sebuah inovasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Kepala Dinas Pendidikan memberikan kepercayaan penuh dengan adanya pelaksanaan program tersebut. Program inovasi tersebut sudah bersifat sesuai dengan tujuan Dinas Pendidikan sehingga program tersebut juga telah disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan.

4. *Organization and Culture*

Struktur dan budaya organisasi merupakan indikator terpenting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Budaya organisasi dan struktur memiliki pengaruh penting dalam tingkat inovasi dalam organisasi. Budaya organisasi (*Culture*) merupakan sebuah sistem yang telah dipercayai atau dianut oleh para anggota yang dapat membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Sedangkan struktur organisasi (*Structure*) adalah suatu susunan atau hubungan antar tiap bagian dan posisi yang ada di dalam organisasi untuk menjalankan kegiatan organisasi.

Struktur organisasi (*Structure*) yang dibuat untuk program tersebut dibuat sama dengan struktur organisasi yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar. Menurut Hasibuan (2010) struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, departemen organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Dalam struktur organisasi inovasi program tersebut dibentuk sesuai dengan tingkatan eselon di struktur organisasi Dinas Pendidikan Kota Blitar.

Dinas Pendidikan Kota Blitar memiliki prinsip atau budaya organisasi (*Culture*) yang mengutamakan efektivitas daripada efisiensi. Davis dalam Moeherton (2012) mengartikan budaya organisasi sebagai pola keyakinan dan nilai-nilai (*values*) organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Budaya tersebut juga diterapkan dalam inovasi program SIMGEPREK. Namun, Dinas Pendidikan Kota Blitar juga memperhatikan biaya pengeluaran dalam inovasi program tersebut yang menggunakan APBD.

5. *Portfolio Management*

Portfolio management atau manajemen portofolio berkaitan dengan proses pemilihan inovasi tersebut dari beberapa alasan. Manajemen portofolio memiliki tiga subkonstruksi yaitu *Risk/Return Balance* dan

Optimization Tools Use. Sebelum adanya inovasi tersebut pasti memiliki beberapa pertimbangan yang terjadi untuk mendukung munculnya inovasi tersebut. Jadi, manajemen portofolio merupakan proses pembuatan keputusan dari sebuah organisasi yang melakukan evaluasi produk-produk yang dimiliki.

Risk/Return Balance dalam Inovasi program SIMGEPREK tersebut dilatarbelakangi dengan berbagai masalah yang sering terjadi dalam seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi sebelumnya. Selain masalah tersebut juga didukung dengan berbagai peraturan yang berkaitan dengan pelayanan publik serta landasan sosiologis tentang perkembangan teknologi. Sehingga perlunya pengambilan keputusan untuk meningkatkan kegiatan seleksi tersebut.

Optimization Tools Use dalam inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar ialah dilakukan dengan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan. Dinas pendidikan menyediakan tempat seleksi, wifi dan konsumsi. Selain itu peserta seleksi diwajibkan membawa laptop pribadi untuk tes tulis. Aplikasi SIMGEPREK juga diakses dengan web Dinas Pendidikan pemerintah Kota Blitar. Penggunaan aplikasi SIMGEPREK tersebut juga dapat menghemat ruang di Dinas Pendidikan yang sebelumnya disebabkan oleh banyaknya dokumen portofolio dari peserta.

6. *Project Management*

Project management atau manajemen proyek merupakan proses yang mengubah input menjadi inovasi. Manajemen proyek berkaitan dengan hal empat subkonstruksi yaitu *Project Efficiency*, *Tools*, *Communication* dan *Collaborations*. Manajemen proyek bertujuan untuk mengelola efisien, komunikasi dan kolaborasi dalam proses inovasi tersebut. Manajemen proyek dilakukan untuk mengetahui yang harus dilakukan dan mengetahui batasan-batasan dalam pelaksanaan program inovasi.

Project Efficiency dalam inovasi program SIMGEPREK tersebut telah melakukan perencanaan (*planning*). Perencanaan yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk program SIMGEPREK diantaranya menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Perencanaan dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program inovasi tersebut serta bertujuan mencapai efisiensi. Setelah membuat rancangan pelaksanaan program kemudian

dikonsultasikan dengan pihak terkait dan kepala dinas.

Tools atau alat dalam manajemen proyek merupakan sesuatu yang digunakan untuk mempermudah perencanaan kegiatan dalam melaksanakan inovasi program. Alat manajemen proyek biasanya digunakan untuk penjadwalan, mengatur dan mengkoordinasi bagian-bagian pekerjaan, pembagian tugas dan lain-lain. Alat manajemen proyek tersebut dapat dilihat dari tahap *organizing*. Tahap pengorganisasian ini dilakukan dengan membagi tugas dan tupoksi masing-masing pihak terkait.

Communications atau Manajemen komunikasi proyek diperlukan untuk mensosialisasi kebijakan pengembangan proyek, hasil kerja proyek, koordinasi dan komunikasi dengan seluruh pihak yang terkait dalam proyek atau inovasi program. dalam subkontruksi ini terjadi pada tahap *actuating* atau pelaksanaan. Pada tahap ini diperlukan komunikasi yang baik antar pihak yang terkait agar keberhasilan program tercapai. George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Pihak yang terkait dengan inovasi telah melakukan tugas dan tupoksi yang sudah ditentukan, dimana atasan memberikan pengarahan dan juga solusi jika terdapat kendala dalam pelaksanaan.

Kolaborasi proyek manajemen inovasi program SIMGEPREK terlihat dalam bentuk kerjasama, interaksi dan kompromi dengan dengan beberapa elemen atau pihak yang terkait dengan program. Pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap terakhir ialah pengendalian (*controlling*) yang ada dalam program inovasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Pengendalian dilakukan secara langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar tanpa membuat instrument pengawasan.

7. *Commercialization*

Commercialization atau komersialisasi berhubungan dengan pengenalan produk atau proses baru kepada pengguna. Komersialisasi dilakukan dengan menggunakan kemampuan pemasaran seperti *market research* (investigasi pasar), *market testing* (pengujian pasar) dan *marketing and sales* (promosi). Komersialisasi dalam sebuah inovasi bertujuan meningkatkan efisiensi, efektifitas, ataupun keunggulan dalam bersaing.

Market research inovasi program SIMGEPREK di Dinas Pendidikan dilakukan dengan melihat penyebab masalah yang terjadi dalam kegiatan seleksi sebelumnya. Setelah itu, menentukan desain masalah tersebut kemudian munculah ide inovasi tersebut melalui diklat atau studi banding di Kemendikbud. Menganalisa permasalahan sebelumnya dapat menemukan solusi sesuai dengan masalah tersebut.

Market testing yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam inovasi program SIMGEPREK yaitu aplikasi tersebut untuk melihat kualitas inovasi program. Pengujian dilakukan dengan uji petik program inovasi tersebut yang dilakukan oleh para juara guru dan tenaga kependidikan sebelumnya. Setelah uji petik Dinas Pendidikan Kota Blitar menyimpulkan kualitas inovasi program dan melakukan kegiatan *launching*. Dinas Pendidikan Kota Blitar juga melakukan sedikit wawancara dengan peserta yang telah mengikuti seleksi tingkat kota yang bertujuan mengetahui kualitas inovasi program. Kegiatan *launching* aplikasi dihadiri oleh semua instansi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Blitar.

Marketing and sales yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar untuk menarik minat atau memotivasi guru dan tenaga kependidikan agar ikut dengan program seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi yaitu dengan pemberian hadiah kepada pemenang. Hadiah yang diberikan kepada pemenang yaitu uang tunai sebesar satu kali gaji dan pembinaan sebelum mengikuti seleksi tingkat provinsi. Tidak hanya pembinaan dan uang tunai, melainkan memberikan kegiatan outbond bagi pemenang untuk meningkatkan mental peserta sebelum mengikuti seleksi tingkat provinsi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan analisis terkait dengan inovasi program Sistem Informasi Manajemen Guru dan Tenaga kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi (SIMGEPREK) di Dinas Pendidikan Kota Blitar yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa inovasi program Sistem Informasi Manajemen Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi (SIMGEPREK) tersebut baik digunakan untuk meningkatkan pelayanan dalam seleksi GTK berprestasi karena banyak manfaat dan dapat diterima oleh guru dan tenaga kependidikan di Kota Blitar yang mengikuti seleksi. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan pengukuran inovasi menggunakan teori *Seven Contracts from the IMMF* (dalam

jurnal *Carlos Mitsuru Murasse et al.* yang berjudul *Innovation Opportunities from E-Government Readiness Benchmark*), antara lain:

input yang dibutuhkan dalam program inovasi SIMGEPREK ialah sederhana dan terdapat di Dinas Pendidikan Kota Blitar. Ide munculnya inovasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan pada saat pihak Dinas Pendidikan Kota Blitar melakukan studi banding NUPTK di Kemendikbud, kemudian pihak Dinas Pendidikan memiliki ide atau gambaran. Strategi inovasi yang digunakan dalam program inovasi SIMGEPREK sesuai dengan visi dan misi Dinas Pendidikan Kota Blitar. Struktur organisasi yang dibentuk untuk inovasi tersebut terbentuk sesuai dengan urutan struktur organisasi yang dimiliki Dinas Pendidikan Kota Blitar yaitu sesuai dengan tingkatan eselon. Selain itu budaya yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar juga sudah baik dimana mengutamakan efektivitas daripada efisiensi. Proses pemilihan inovasi program SIMGEPREK di Dinas pendidikan Kota Blitar berawal dari terjadinya masalah dalam seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi sebelumnya. Masalah tersebut ialah transparansi, akuntabel, efektif dan efisien. Selain masalah itu juga didukung oleh peraturan tentang pelayanan publik dan landasan sosiologis tentang IT. Proyek manajemen yang dilakukan dalam program inovasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar memiliki empat subkontruksi yang terlihat dalam prinsip *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Pengenalan program inovasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar dengan para guru dan tenaga kependidikan di Kota Blitar yang akan mengikuti seleksi di Kota Blitar dengan mengadakan *launching* program, uji petik program dan pemberian hadiah dan pembinaan bagi pemenang sebelum masuk ke tingkat provinsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ingin menambahkan saran. Saran tersebut antara lain:

1. Aplikasi SIMGEPREK di Dinas Pendidikan Kota Blitar sudah bagus dalam memperbaiki masalah yang terjadi di seleksi guru dan tenaga kependidikan berprestasi dan berdedikasi sebelumnya. Namun disarankan untuk membuat *database* presentase peningkatan peminat guru dan tenaga kependidikan setiap tahunnya yang diadakan di Dinas Pendidikan untuk mengetahui kualitas pelayanan atau keberhasilan program dari jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti.
2. Di dalam inovasi program SIMGEPREK masih terdapat kendala dari peserta yakni peserta mengeluarkan biaya yang cukup

mahal untuk menyusun portofolio. Disarankan dari peneliti untuk bekerja sama dengan Kemendikbud agar dapat mengambil data peserta lewat aplikasi Dapodikdasmen.

3. Disarankan untuk menyiapkan cadangan laptop bertujuan apabila terjadi gangguan pada laptop peserta maka dapat menggunakan laptop cadangan tersebut. Hal tersebut dapat ditulis dalam instrumen pengawasan oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar untuk mencegah terjadinya kendala dalam pelaksanaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Seluruh dosen S1 Administrasi Negara FISH Unesa.
- b. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing.
- c. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. dan Galih Wahyu Pradana, S.AP, M.Si selaku dosen penguji.
- d. M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP, yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlos Mitsuru Murasse, Jamerson Viegas Queroz, Cristian Luis da Silva dan Faimara do Rocio Strauhs, 2018. *Innovation Opportunities from E-Government Readiness Benchmark*
- Mihail C. Roco, Barbara Harthorn, David Guston dan Philip Shapira, 2011. *Innovative and Responsible Governance of Nanotechnology for Societal Development*
- George R. Terry. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Katz, D., & Kahn, R. L. 1978. *The Social Psychology of Organizations*. New York: Wiley
- Krina L.P.L. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74

Tahun 2008 tentang Guru

Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang
sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang
Guru dan Dosen.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2015 tentang Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan

http://gtk.kemdikbud.go.id/files/2018-05/01.%20Pedoman%20Penghagaan%20Gupres%20Inlusif_2018.FINAL.pdf

(diakses pada tanggal 21 September 2018)

<http://www.blitarkota.go.id/> (diakses pada
tanggal 27 September 2018)